

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan dimengerti secara luas dan umum sebagai usaha sadar yang dilakukan oleh pendidik melalui bimbingan, pengajaran, dan latihan untuk membantu peserta didik mengalami proses pematangan diri ke arah tercapainya pribadi yang utuh dan mandiri.

Banyak kalangan pemerhati pendidikan melihat bahwa mutu pendidikan di Indonesia sangat rendah khususnya pendidikan dasar. Menurut Surakman (2001) untuk mata pelajaran IPA dan Matematika pada SLTP, Indonesia menempati urutan ke 32 dan 34 dari 40 negara berkembang. Sedangkan menurut Kalla pada Rakor Bidang Kesra selama 50 tahun kualitas pendidikan nasional tidak bergerak bahkan menurun meskipun secara kuantitas naik bahkan menurut beliau tamatan SR (sekolah rakyat) tahun 1950 dibanding SD tamatan tahun 2000 mutunya lebih rendah lulusan SD tahun 2000 (Kompas, 2002). Sejalan dengan penelitian yang dilakukan di negara-negara Asia oleh Political and Economic Risk Consultancy (PERC) di untkapkan Indonesia tahun 2001 menempati urutan paling bawah dari dua belas negara yang memiliki sistem pendidikan terjelek (Wirasardjono, 2001).

Banyak faktor yang mengakibatkan rendahnya mutu pendidikan di Indonesia antara lain : faktor fisik-kuantitatif, seperti kekurangan ruang kelas, kurang tersedianya buku bacaan, kurangnya tenaga guru, dan tenaga administrasi, apalagi mengingat bahwa guru yang mengajar di SD merupakan guru kelas yang mana mengajar beberapa mata

pelajaran sekaligus sehingga dapat dibayangkan bagaimana tingkat penguasaan materi pelajaran dan mutu pendidikan yang kelak dihasilkan. Rendahnya kualitas pendidikan dapat juga dipengaruhi oleh strategi pengajaran yang digunakan oleh guru kurang tepat sehingga tidak membangkitkan minat belajar siswa untuk belajar, padahal tugas utama guru adalah membelajarkan siswa.

Dari keluhan orang tua siswa yang mengatakan bahwa anak-anak mereka sering mengalami kesulitan dalam belajar IPA dan dari siswa Sekolah Dasar itu sendiri mengatakan pelajaran IPA sulit sehingga menjadi momok bagi mereka. Dari hasil interviu dengan beberapa guru-guru SD St Yoseph Medan mereka cenderung mengajar IPA dengan metoda ceramah. Hal ini membuat siswa jenuh dan sulit untuk mengerti pelajaran IPA. Sementara pada umumnya pembelajaran IPA harus melalui proses pengamatan dan percobaan yang membuat siswa tertarik dan termotivasi sehingga dapat menanamkan dan mengembangkan keterampilan, sikap, nilai ilmiah pada siswa dan bukan hanya melalui hafalan saja.

Berbagai upaya telah dilakukan oleh pemerintah yakni dengan memberikan alat-alat peraga ke Sekolah sehingga di setiap sekolah dasar hampir semua memiliki alat peraga sederhana bahkan banyak juga yang memiliki KIT IPA sayangnya pemberian alat-alat peraga ini tidak disertai dengan pelatihan bagaimana penggunaan alat ini dalam pembelajaran, sehingga dari hasil interviu terhadap guru-guru SD saat mereka mengikuti penataran di Balai Penataran Guru Medan ternyata mereka tidak menggunakan media tersebut dan bahkan alat tersebut sampai rusak tidak pernah digunakan, hal ini diakibatkan beberapa faktor antara lain: ketidak tahuan

menggunakan KIT IPA tersebut. Hal ini juga dapat diakibatkan kurangnya minat guru untuk membaca petunjuk penggunaan alat tersebut. Secara umum kurangnya minat baca disebabkan berbagai faktor antara lain: kurang mampu membeli buku bacaan, koran maupun majalah, kurang tersedianya bahan bacaan yang menarik di Perpustakaan sekolah. Dari hasil penelitian menyatakan bahwa minat baca di negara Indonesia sangat rendah.

Hal inilah yang membuat penulis tertarik untuk meneliti apakah dengan penggunaan KIT IPA dalam pembelajaran IPA dan minat baca dapat mempengaruhi hasil belajar IPA SD.

B. Identifikasi Masalah

Dari uraian yang telah dikemukakan sebelumnya pada latar belakang masalah, banyak faktor-faktor yang menyebabkan kemungkinan rendahnya prestasi belajar siswa SD dalam mata pelajaran IPA, antara lain: Strategi pembelajaran apa yang diterapkan di SD? Metode pengajaran apa yang sesuai dalam pembelajaran IPA di SD? Dalam penyusunan strategi pembelajaran IPA di SD faktor-faktor apa yang harus diperhatikan? Bila media pembelajaran KIT IPA digunakan apakah hasil belajar IPA meningkat? Jika menggunakan strategi pembelajaran keterampilan proses apa kelebihan dan kekurangannya? Manakah lebih efektif strategi pembelajaran keterampilan proses dengan menggunakan KIT IPA atau dengan media konvensional? Adakah pengaruh minat baca terhadap hasil belajar IPA di SD? Adakah strategi pembelajaran yang cocok untuk anak SD yang minat baca tinggi dan

strategi pembelajaran yang cocok untuk anak SD yang minat baca rendah? Bila lingkungan keluarga siswa memiliki minat baca yang tinggi apakah siswa tersebut akan memiliki minat baca yang tinggi? Dengan tersedianya buku-buku di Perpustakaan sekolah apakah mempengaruhi minat baca siswa di SD?

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, ternyata banyak faktor yang mempengaruhi rendahnya hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPA, baik faktor internal (dari dalam diri siswa) maupun faktor eksternal (dari luar diri siswa). Dari sekian banyak faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa, penelitian ini dibatasi pada strategi pembelajaran keterampilan proses berbantuan KIT IPA dan minat baca terhadap hasil belajar IPA di SD St Yoseph Medan di kelas VI Semester I Tahun Ajaran 2003/2004.

D. Perumusan Masalah

Bertolak dari latar belakang dan identifikasi masalah di atas maka dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

- 1) Apakah ada perbedaan hasil belajar IPA SD bila diajar dengan strategi pembelajaran keterampilan proses menggunakan KIT IPA dengan menggunakan media konvensional ?
- 2) Apakah ada perbedaan hasil belajar IPA SD kelompok siswa yang memiliki minat baca tinggi dengan kelompok siswa yang memiliki minat baca rendah ?

- 3) Apakah terdapat interaksi antara strategi pembelajaran keterampilan proses dan minat baca terhadap hasil belajar IPA di SD St Yoseph Medan ?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui :

- 1) Perbedaan hasil belajar IPA SD yang diajar dengan strategi pembelajaran keterampilan proses menggunakan KIT IPA dengan media konvensional.
- 2) Perbedaan hasil belajar IPA SD yang memiliki minat baca tinggi bila diajar dengan Strategi pembelajaran keterampilan proses menggunakan KIT IPA dengan siswa yang memiliki minat baca rendah.
- 3) Interaksi antara strategi pembelajaran keterampilan proses dengan minat baca terhadap hasil belajar IPA di SD.

F. Manfaat Penelitian

Secara teoretis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pendidikan, khususnya pada pendidikan Sekolah Dasar yang berkaitan dengan penggunaan strategi pembelajaran dalam pengajaran IPA . Selain itu dapat juga bermanfaat untuk memperkaya sumber kepustakaan dan dapat dijadikan sebagai bahan acuan dan penunjang penelitian lebih lanjut pada masa yang akan datang.

Secara praktis hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan sumbangan, dalam usaha mengoptimalkan pengelolaan kegiatan pembelajaran yang optimal untuk meningkatkan hasil belajar IPA pada anak Sekolah Dasar.